

## ABSTRAK

**HABIA HUSNI (2012):** Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated* di Kelas IV SD 32 Balai Makam Duri.

Tujuan penelitian ini yaitu: a. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri. b. Memperbaiki model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri. Permasalahan yaitu 1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri. 2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar 32 Balai Makam Duri?.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri. Objek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri kelas IV dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan tinggi setelah siklus II.

Rata-rata hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (56,88%) rata-rata siswa, pada siklus I (65,44.), dan pada siklus II terdapat (80,41%) rata-rata siswa. Peningkatan rata-rata nilai pada siklus II lebih rendah dari pada peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I.

## PENGHARGAAN

*Bismillahirrahmanirrahiim.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan seluruh program perkuliahan dan menyusun skripsi ini, penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa yang ditetapkan pada jalur pada program perkuliahan strata 1 (S1) untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul dari skripsi ini adalah “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated diKelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri.*”

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat berbagai kesulitan, namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan dari pihak lain, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyusun laporan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selakuRektor Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syrarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa SD Negeri 32 Balai Makam Duri yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis yang telah membantu penulis.

Dan yang tak kalah pentingnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya di tujukan kepada semua pihak, yang telah memotivasi dan memberikan dukungan dan masukan-masukan demi selesainya skripsi ini.

Duri, Desember 2012

HabiaHusni

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Hipotesis Tindakan.....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Rencana Tindakan.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Analisis Data .....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
BAB V PENUTUP .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Guru SDN 32 Balai Makam .....	29
Tabel IV.2 Jumlah Siswa SDN 32 Balai Makam .....	31
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 32 Balai Makam.....	33
Tabel IV.4. Daftar Nilai Ulanagan PAI Siswa Kelas IV.....	35
Tabel IV.5 Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan I Siklus I.....	41
Tabel IV.6. Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan I Siklus I.....	42
Tabel IV.7. Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I.....	43
Tabel IV.8 Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus I.....	44
Tabel IV.9 Nilai Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus I.....	45
Tabel IV.10 Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan I Siklus II.....	52
Tabel IV.11. Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan I Siklus II.....	53
Tabel IV.12. Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus II.....	54
Tabel IV.13. Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus II.....	55
Tabel IV.14 Nilai Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus II.....	56

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam segala jenis dimensi kehidupan, supaya terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Sedangkan perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan lingkungan. Perubahan tingkah laku terjadi karena faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Pendidik sebaiknya menyadari bahwa untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar-mengajar sesuai dengan tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin dicapai. Guru perlu penguasaan teknik dalam mendesain system lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif hal-hal yang telah direncanakan di dalam desain instruksional.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran dapat diukur dengan penilaian. Pada ulangan atau latihan semester II tahun pelajaran 2010 / 2011, setiap hasil ulangan hanya mencapai 57 % dari 32 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar ( KKM ). Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru

yang belum menggunakan strategi atau model yang tepat, yaitu cara Convensional (ceramah) saja, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan menyebabkan hasil belajar rendah.

Harus didukung dengan mempedomani Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan juga didukung oleh guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran.

Strategi adalah kegiatan yang dipilih oleh para guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau pascilitas kepada siswa menuju tercapainya instruksional tertentu.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, pendidikan adalah sarana untuk pencerdasan dan menumbuhkan kembangkan segala potensi peserta didik, dalam sebuah proses yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil dalam kehidupan sehari-hari, tidak canggung ketika terjun ke masyarakat. Untuk memungkinkan hal tersebut semua ini sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang ada, oleh karena itu pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan sangat penting. Titik berat pembangunan terletak pada mutu pendidikan pada setiap

---

<sup>1</sup> Isjoni dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: Modul pendidikan Sistem Multi Media 2005, h. 1

jenjang dan jenis pendidikan. Penguasaan pengetahuan yang aplikatif mutlak dan penting terutama dalam ranah pendidikan.

Masalah pendidikan juga telah tersurat bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperkuat lagi dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sertabertanggung jawab.<sup>2</sup>

Agar terciptanya apa yang menjadi tujuan pendidikan, maka pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini, lebih-lebih lagi di era perubahan yang sangat cepat dan semuanya serba canggih dan moderen. Oleh karena itu harus digantungkan cita-cita setinggi langit dan harus menopang atau mendidik mental kita dengan ajaran agama dan mendampingi perjuangan dengan berdoa.

Khusus dalam perkembangan doa, David Elkind, mereka membagi tiga tahapan perkembangan doa dalam diri anak.

1. Tahap pertama( 5 sampai 7 tahun ) anak secara kabur menghubungkan doa dengan Tuhan atau formula tertentu yang diajarkan,tetapi anak tetap merasakan pengalaman ini merupakan pengalaman yang global dan tidak berbeda dengan pengalaman yang lain.
2. Tahap kedua (7 sampai 9 tahun ),doa menjadi secara khusus dikaitkan dengan pengalaman aktivitas tertentu tetapi tetap dalm keadaan konkret dan sangat dipersonifikasi.
3. Tahap ketiga ( 9 sampai 12 tahun ),pada tahap ini ide bahwa doa merupakan komunikasi antara anak dengan Tuhan mulai terjadi. Hanya pada tahap inilah isi doa berubah dari keinginan egosentris menjadi altruistic dan hal-hal yang berhubungan dengan etika sepertikedamaian.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sisdiknas no 20 tahun 2003, *Undang-Undang Pendidikan*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008,

<sup>3</sup> Suprayetno, *Psikologi Agama*, Medan: CitaPusaka, 2009, h. 42



Dalam proses pendidikan peserta didik diharapkan mahir dari segi teori dan mantap dalam prakteknya. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang berprestasi dan bermanfaat.

Ketika peserta didik meraih prestasi atau suatu keberhasilan, karena telah didesain terlebih dahulu oleh guru-guru yang berkompeten, dengan menggunakan pendekatan strategi yang efektif dan efisien yang memudahkan peserta didik dalam memahami bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan adanya pendekatan strategi akan menjadikan suasana pembelajaran yang dulu kaku akhirnya menjadi menyenangkan. Dulu sasarannya hanya kognitif, kini menjadi kognitif-emosional sosial. Dulu hanya berdasarkan tingkah laku, kini menjadi keterbukaan pada hasil penemuan siswa.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah, maka di sini penulis menjelaskan tentang definisi istilah yang masih belum diketahui secara umum yakni:

1. Hasil belajar adalah berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seorang yang belajar akan berubah atau bertambah, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penggunaan nilai-nilai (sikap).<sup>2</sup>
2. Rukun sholat adalah suatu tindak ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan (niat) takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syaratnya. Makna yang sebenarnya adalah menghadapkan jiwa (hati dan pikiran) kepada

---

<sup>2</sup> Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: 2002, h. 75

allah SWT untuk menumbuhkan rasa takut dan berserah diri kepada Nya, serta mengakui keagungan dan kesempurnaan Nya.<sup>3</sup>

3. Pembelajaran terpadu yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.<sup>4</sup>
4. Tipe *Integrated* adalah Tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi ,menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan konsep dalam dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.<sup>5</sup>

### C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan pada pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam?.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar 32 Balai Makam?

---

<sup>3</sup> M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 10

<sup>4</sup> Suparta, *Op.Cit.*, h. 18

<sup>5</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara, 2010, h. 43

## **D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam.
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran terpadu tipe *integrated* di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam.

### 2. Manfaat Penelitian.

- a. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* menjadi menarik dan hasil belajar dapat meningkat.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dengan ditemukan model pembelajaran yang tepat bervariasi dan inovatif.
- c. Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut Cohen dan Manion dan Brand dalam buku Trianto, terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*) dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*).<sup>1</sup>

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Op.Cit.*, h. 45

Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih tersruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya.

Menurut Prabowo seperti yang dikutip dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengaitkan berbagai bidang studi.<sup>2</sup> Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik. Arti makna di sini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/ tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

---

<sup>2</sup> Isjoni, *Op.Cit.*, h. 66

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dengan dituntutnya anak untuk mengerjakan berbagai tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Mereka kurang mendapat kesempatan untuk belajar, untuk membaca dan sebagainya. Di samping itu mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu: berpusat pada anak (*student centered*), proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Di samping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Kecuali

mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Eksplorasi topik adalah sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, dalam ekplorasi di angkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung seputar tema kemudian baru membahas konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan ataupun lainnya.
- b) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- d) Menggabungkan sebuah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

## **2. Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated*.**

Menurut Fogati yang dikutip dalam Isjoni bila ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya ada sepuluh model pembelajaran terpadu.<sup>3</sup> Dari kesepuluh model pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 69

digunakan pada kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD ) yaitu: *Connected* model (keterkaitan/ keterhubungan), *Webbeb* model (bentuk jaringan laba-laba) dan *Integrated* model (keterpaduan).

a. Pengertian Tipe *Integrated*.

Di dalam model *integrated* adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

(Fogaty,1991 : 76 ) mengatakan bahwa:

- 1). Tipe *integrated* termasuk pada teori pembelajaran *Collaborative* menekankan pada proses pembelajaran yang digerakkan oleh keterpaduan aktivitas (*integrated activity*) bersama baik intelektual, sosial dan emosi secara dinamis, baik dari pihak siswa maupun guru.
  - 2). Tipe *integrated* adalah teori yang didasarkan pada ide bahwa pencarian dan pengembangan pengetahuan adalah merupakan proses aktivitas sosial, di mana siswa perlu mempraktekkannya. Pendidikan di sini bukan proses di mana siswa hanya menjadi penonton dan pendengar yang pasif. Dalam tipe *integrated* ini adalah upaya memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam tiap pertemuan.
  - 3) Tipe *integrated* adalah tipe pembelajaran terpadu yang dapat menjadikan anak aktif atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.
  - 4) Dalam tipe *integrated* ini berupa mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu kesatuan makna yang mengaitkannya dalam kehidupan siswa.
  - 5). Kadang-kadang mata pelajaran ini disebut “*Multidisipliner*”, “*lintas kurikulum*”. Mata pelajaran terpadu sesuai dengan kebutuhan otak untuk menyusun pola dalam menemukan makna.
  - 6). Orang yang *integrated* hidupnya akan harmoni dengan lingkungannya, sikap yang harmoni akan memudahkan ia menghadapi situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>
- b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tipe *Integrated*.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 70



Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang baragam dari beberapa materi pelajaran.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1). Prinsip penggalan tema  
Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran terpadu. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan menjadi target utama dalam pembelajaran
- 2). Prinsip pengelolaan pembelajaran  
Pengelolaan pembelajaran akan optimal bila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses sebagai fasilitator dan moderator.
- 3). Prinsip evaluasi  
Terdapat langkah positif dalam pelaksanaan evaluasi yang terdapat pada pembelajaran terpadu yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/ self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- 4). Prinsip reaksi  
Dampak pengiring (*urturnant effect*) yang penting bagi pelaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas.<sup>5</sup>

Tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

c. Tujuan-tujuan Tipe *Integrated*

- 1) Pembelajaran yang ada di sekolah dapat membantu anak dalam menghadapi masyarakat dan kehidupan luar.
- 2) Membagi peluang bagi siswa untuk membangun sinergi kemampuan sehingga tujuan utuh pendidikan (mandiri, peka dan bertanggung jawab) dapat dicapai.
- 3) Memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara utuh yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

---

<sup>5</sup> Sumiati, *Op. Cit.*, h. 74

- 4) Model *integrated* akan mempermudah anak ketika membangun gagasan/ pengetahuan baru. Karena materi yang disajikan selalu kait mengait sama lainnya.<sup>6</sup>

Pembalajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan social seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan minat dalam belajar,
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>7</sup>

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran terpadu tipe *integrated*

Kelebihannya :

- 1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi sehingga pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
- 2) Memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Tipe *integrated* juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Dalam tipe ini guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektifitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Kekurangannya:

- 1) Guru harus menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang diprioritaskan.
- 2) Sulit penerapan secara penuh.
- 3) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 75

<sup>7</sup> Trianto, *Op.Cit.*, h. 82

<sup>8</sup> Suparta, *Op.Cit.*, h. 45

- 4) Memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.<sup>9</sup>

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Pemahaman dan struktur kognitif diperoleh seseorang melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan. Dalam khazanah pendidikan hal ini dikenal dengan "*Learning by doing*" yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan, pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak akan mudah diperoleh dengan jalan melakukan kegiatan yang nyata atau kongkrit, hingga orang yang bersangkutan memperoleh yang menuntut pada pemahaman yang bersifat abstrak.

Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri, kemunculan tersebut disebabkan oleh adanya dorongan yang datang dari luarlingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran rangsangan dapat ditimbulkan oleh guru, dengan menyodorkan suatu materi pembelajaran yang mengandung permasalahan yang menuntut upaya menemukan pemecahan melalui proses pencarian dan penemuan atau proses pemecahan masalah.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 144

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan memperoleh hasil belajar, artinya ketika seorang sedang belajar maka ia akan memperoleh hasil dari apa yang dipelajarinya.

Menurut Gagne dalam Wina hasil belajar adalah berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seorang yang belajar akan berubah atau bertambah, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penggunaan nilai-nilai (sikap).<sup>10</sup> Perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (Interaksi dengan lingkungan), di mana proses mental dan emosional terjadi.

Menurut Sujana, menyatakan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah pembelajaran tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>11</sup>

Yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada tiga faktor yaitu: Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan memateri pelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 112

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008, h. 28

<sup>12</sup> *ibid.*, h. 144.

Selain dari ketiga faktor di atas metode atau model pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, mungkin salah model pembelajaran seperti *integrated* akan dapat mempermudah siswa dalam menerima penguasaan pembelajaran dan bahkan diharapkan akan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Guru
3. Peserta didik
4. Kegiatan pengajaran
5. Evaluasi<sup>13</sup>

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Faktor Internal ( factor dari dalam siswa) adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:
  - a) Aspek Fisiologis
  - b) Aspek Psikologis
2. Faktor eksternal (factor dari luar diri siswa), terdiri dari :
  - a) Faktor lingkungan
  - b) Faktor instrumental<sup>14</sup>

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi factor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 75

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 78

#### **4. Hubungan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated* dengan Hasil Belajar**

Model pembelajaran terpadu tipe *integrated* merupakan model yang digunakan penulis untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam. Dengan menggunakan model ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk itu guru juga harus berusaha sebaik mungkin dengan kiat-kiat antara lain:

- a. Membuat perencanaan dengan baik.
- b. Memulai pembelajaran dengan baik.
- c. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Memilih atau menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
- e. Memberikan masukan dan penguatan pada siswa.

#### **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang penulis lakukan pernah diteliti oleh orang lain, yaitu Rahmayani dengan judul: Studi Tentang Kemampuan Guru Agama Dalam Menggunakan Media Pengajaran di SDN 12 Karang Anyer Duri. Berikut sekilas tentang penelitiannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa seluruh pola media pengajaran dapat digunakan dalam penyampaian materi bidang studi Pendidikan Agama Islam, tergantung bagaimana guru memilih, menggunakan serta menyesuaikan

dengan materi dan metode yang digunakan. Kemudian menggunakan media pengajaran di SDN 12 Karang Anyer Duri digolongkan kurang. Karena hanya memakai media merupakan papan tulis dan bahan bacaan. Adapun faktor penyebabnya yang menjadi penghambat guru dalam menggunakan media pengajaran di SDN 12 Karang Anyer Duri adalah terbatasnya media pengajaran yang ada, kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan media dan tidak adanya usaha guru untuk melengkapi media yang telah ada.

Penelitian yang penulis lakukan pernah diteliti oleh orang lain, yaitu Hotma Nurita dengan judul: Penerapan Konsep Metode Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Balaimakam Duri. Berikut sekilas tentang penelitiannya. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Guna terciptanya kelancaran implementasi pendidikan yang baik, maka yang akan menjadi sorotan langsung adalah bagaimana guru melakukan IQ dan EQ anak dengan perbaikan kualitas dirinya, seperti: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan begitu, kelak siswa-siswi nantinya tidak semata-mata mahir dalam masalah teori saja, tetapi juga dalam mereka bisa dikatakan berhasil dalam penguasaan praktik.

Dari hasil pengolahan data kuantitatif ke data kualitatif jelaslah bahwa persentase terbesar adalah alternatif “A = Baik“. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep metode *Integrated* dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 32 Balaimakam Duri adalah “ baik “.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah: Penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan hasil belajar materi rukun sholat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Duri.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu:

1. Indikator aktivitas guru
  - a) Melakukan apersepsi
  - b) Menjelaskan materi
  - c) Mengajukan pertanyaan
  - d) Menjawab pertanyaan siswa
  - e) Memberi komentar siswa
  - f) Memunculkan masalah
  - g) Mengarahkan
  - h) Memantau kerja siswa
2. Indikator aktivitas siswa
  - a) Siswa menunjukkan antusias yang besar



- b) Siswa tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran
  - c) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas
  - d) Siswa menanggapi jawaban dari siswa dan guru
3. Indikator hasil belajar

Indikator keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila 85% dari jumlah murid mencapai taraf keberhasilan/ketuntasan.<sup>15</sup> Apabila hasil belajar apabila hasil belajar siswa matapelajaran PAI kelas 4 SDN 32 balai Makam meningkat mencapai hasil KKM 70 sesuai dengan standar yang diharapkan.

---

<sup>15</sup> Pupuh, Fathurrohman, *Op.Cit.*, h. 114

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

###### 1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas 4 yang terdiri dari 32 orang siswa yang komposisinya 15 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

###### 2. Objek penelitian

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 32 Balai makam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai makam Duri untuk satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/ 2012, yaitu bulan November 2011 sampai Maret 2012. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar efektif di kelas.

### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

#### 1. Perencanaan

- a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas 4 SDN 32 Balai Makam Duri Kabupaten Bengkalis.
- b. Menetapkan waktu penelitian yaitu bulan November 2011 sampai Maret 2012.
- c. Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus.
- d. Menetapkan materi pelajaran yaitu Rukun Salat.
- e. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yaitu; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran observasi guru dan siswa serta daftar nilai siswa.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Apersepsi
  - 2) Motivasi
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (45 menit)
  - 1) Menyajikan materi pelajaran.
  - 2) Menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan bidang studi lain.

- 3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
  - 4) Siswa berperan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Kegiatan akhir (10 menit)
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama sama
3. Pengamatan (observasi)
    - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
    - b. Keaktifan siswa.
    - c. Kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *integrated*
  4. Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategoris dan menyimpulkan data yang telah terkumpul dalam melakukan pengamatan. Dalam tahapan refleksi peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data**

Data dalam penelitian ini dengan dokumentasi, observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembaran yang telah disediakan setiap kali pertemuan. Sedang tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi. Ulangan harian dilaksanakan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

## 2. Teknik pengumpulan data.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan dokumentasi.
- b. Data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran terpadu tipe *integrated* diperoleh melalui observasi
- c. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes.

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi.

Tahap observasi dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dibantu observer. Pelaksanaan tindakan dievaluasi dengan menggunakan hasil dan lembar observasi proses pembelajaran.

### 2. Refleksi

Hasil yang diperoleh, dari hasil belajar dan data observasi dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk tindakan berikutnya.

## F. Analisis data

Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menurut kelompoknya, kemudian diadakan pembahasan dengan menggunakan jalan berfikir induktif dan deduktif, lalu dianalisa. Setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan akan di analisis yang setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya. Data yang di analisis dalam persentase di ukur dengan rumus untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = persentase

Sesuai dengan judul penelitian yang tergolong kepada jenis penelitian yang kualitatif, maka data dianalisa secara kualitatif pula melalui tehnik persentase dengan acuan standard angka persentase yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

- 76 – 100 % digolongkan baik.
- 56 – 75 % digolongkan kurang baik.
- 40 – 55 % digolongkan tidak baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 32 Balai Makam

Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam berdiri di atas tanah seluas 8410 m. Yang mana tanah tersebut adalah wakaf dari almarhum Bapak Haji Abdul Karim salah seorang warga jalan Siak Desa Balai Makam. Sekolah ini pertama kali dibangun oleh PEMDA Bengkalis dengan tiga ruangan belajar dan satu ruangan kantor pada 1984. Sekolah Dasar Negeri 32 ini dipimpin pertama kalinya oleh Rozali Sy, pada 1985 sampai 1986. Kemudian pada 1986 sampai 1990 dipimpin oleh Amran Jidin. Pada tahun 1990 sampai 1995 dipimpin oleh Haji Muhammad Saufi, karena memasuki masa pensiun digantikan oleh Muhammad yang memimpin selama 11 tahun yakni sampai 2006, kemudian 2006 sampai 2008 sekolah ini dipimpin oleh Habia Husni BA sebagai pelaksana tugas harian (PLT), mulai April 2008 sampai sekarang sekolah ini dipimpin oleh Drs. Martinnuzar, dengan nomor statistik sekolah 101090203032.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berobahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan itu, SDN 32 Balai Makam memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Unggul

Dalam Berprestasi, Berdasarkan Iman Dan Tagwa. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan siswa yang berilmu
- b. Menciptakan siswa yang kreatif
- c. Menciptakan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meletakkan dasar kesadaran, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan pada sasaran berikut :

- a. Tumbuh rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa.
- b. Tumbuh penalaran yang berkompetitif baik inovatif dan bertanggung jawab.

### 3. Keadaan Guru SDN 32 Balai Makam.

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa nantinya. Adapun di SDN 32 Balai Makam ada beberapa orang guru yang turutserta



dan bertanggung jawab dalam mensukseskan proses belajar mengajar.

Berikut ini data personil guru SDN 32 Balai Makam.

Table IV.1

Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 32 Balai Makam

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Drs. Martin Nuzar	SI	Kepala Sekolah
2.	Syafriah	DII	Guru Kelas IV
3.	Hotmaida	DII	Guru Kelas I
4.	Habia Husni BA	DIII	Guru Agama Islam
5.	Asmaniar	S1	Guru Kelas II
6.	Ayang Ani, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
7.	Fadli Erni	S1	Guru Kelas V
8.	Herna Ningsih	S1	Guru Kelas VI
9.	Nur Aisyah	S1	Guru Kelas VI
10.	Fatmawati	DII	Guru Kelas II
11.	Elni	S1	Guru Kelas VI
12.	Derliana S	S1	Guru Agama Kristen
13.	Edy Sumardi	S1	Guru PAI
14.	Yuresma	S1	Guru Kelas IV
15.	Nely Azmi	DII	Guru PAI
16.	Ernita	S1	Guru Kelas III
17.	Kismawati	S1	Guru Kelas PAI
18.	Kasmawati	DII	Guru Kelas II
19.	Muhammad Yusuf	DII	Guru Kelas IV
20.	Munawwarah	DII	Guru Penjas
21.	Emilda, A.Ma	DII	Guru Kelas III
22.	Patimah	DII	Guru Kelas IV
23.	Gusneli	DII	Guru Kelas V
24.	Yusranelwati	DII	Guru Kelas V
25.	Neridawati	DII	Guru IV
26.	Farida Hanim	S1	Guru VI
27.	Yulisnawati	DII	Guru SBK
28.	Rubinem	DII	Guru Kelas II
29.	Zulmayanti	DII	Guru Kelas I
30.	Etriyana	S1	Guru Armel
31.	Sri Suherni	DII	Guru Kelas III
32.	Eliya Santi	DII	Guru Kelas III
33.	Eri Herlita	S1	Guru Kelas II
34.	Nina Resmida	DII	Guru Kelas I

35.	Sadeli Arisandi	DII	Guru Kelas III
36.	Nining Ariyani	DII	Guru Kelas III
37.	Nuratika Susanti	DII	Guru Kelas IV
38.	Lizawati	DII	Guru Kelas I
39.	Nurhana	DII	Guru SBK
40.	Riska Rahayu	DII	Guru Kelas IV
41.	Nurhandayani	DII	Guru Penjas
42.	M. Yusuf	S1	Guru Kelas IV
43.	Mardiati	S1	Guru Kelas II
44.	Caturlia Patriani	S1	Guru Bahasa Inggris
45.	Ana Elinda	S1	Guru Kelas V
46.	Bujang Makmur	SD	Junitor
47.	Rahmad Habibi	SMK	Guru Penjas
48.	Hilda	DII	Pustaka
49.	Joni Sasterawan	S1	Guru
50.	Irmayanti	S1	Kelas III
51.	Ivo Lestari	SMA	TU
52.	Mansyur	SD	Satpam
53.	Resmawati	SMA	Guru
54.	Muhammad	SD	Junitor

Sumber data: Dokumentasi Kantor SD Negeri 32 Balaimakam Duri

#### 4. Keadan Siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam

Siswa adalah sasaran pendidikan, sebagai peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia tersediapada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Atau siswa itu adalah seorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal untuk menuju kedewasaan. Adapun perkembangan itu sendiri adalah perubahan yang terus menerus menyangkut diri siswa maupun penyesuaiannya dengan lingkungan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam 1 tahun terakhir

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SD Negeri 32 Balaimakam Duri T.P 2011-2012

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	123	81	204
2.	II	99	85	184
3.	III	73	72	145
4.	IV	87	76	163
5.	V	85	81	166
6.	VI	69	75	134
Jumlah		536	470	1006

Sumber data: Dokumentasi Kantor SD Negeri 32 Balaimakam Duri

#### 5. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam adalah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang sekarang dikenal dengan KTSP. Penyusunan struktur kurikulum didasarkan pada kompetensi lulusan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Muatan kurikulum Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan ke dalamannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh BSNP, serta muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah juga kegiatan pengembangan diri.

#### 6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam.

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tersedianya sarana prasarana yang memadai sudah barang tentu keberlangsungan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sehubungan dengan hal di atas jelaslah bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh SDN 32 Balai Makam dapat dilihat sebagai tertera pada table berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Saran Prasarana SD Negeri 32 Balaimakam Duri

No	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang belajar/Lokal	17	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang majlis guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	WC guru	1	Cukup Baik
6.	WC Siswa	1	Cukup Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Shalat	1	Baik
10	Lapangan Olah raga	1	Cukup Baik

Sumber data: Dokumentasi Kantor SD Negeri 32 Balaimakam Duri

## B. Hasil Penelitian

### 1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Paparan data yang disajikan di bawah ini diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung sebelum melakukan tindakan penelitian, berupa

aktifitas siswa di kelas dan pengukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 32 Balai Makam Duri.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Nopember 2011 dengan menemui Kepala SD Negeri 32 Balai Makam Duri untuk minta izin melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* peneliti melakukan pre tes sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan, menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Pada tahap ini, pre test dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan dan berceramah di depan kelas, sesekali guru menulis di papan tulis/mendekte materi yang disampaikan sedangkan siswa hanya mendengarkan, dan menulis apa yang ditulis/didekte oleh guru ke dalam buku catatan mereka. Dalam kondisi seperti ini tampak sekali siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru menyampaikan pelajaran, ada siswa yang mengantuk, menaruh kepala di atas meja, melamun, dan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Selesai menerangkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dan hasil latihan menunjukkan siswa masih banyak yang belum paham karena hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM

mata pelajaran PAI yang ditentukan sekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada (Tabel IV.4)

Tabel IV.4  
Rata-rata Nilai Ulangan PAISiswa Kelas IV  
SD Negeri 32 Balai Makam Duri

No	Nama siswa	Rata-rata Nilai	Lulus	Tidak Lulus
		Ulangan Harian		
1	Dara Chania	35		√
2	Hendra Gunawan	60		√
3	M. Rido Fauzan	35		√
4	Andika Rahman H	40		√
5	Aprialdi Gunawan	45		√
6	Arrauf Cahyadi	38		√
7	Asriman	30		√
8	Aulia Fadly	56		√
9	Budi Arifman	67	√	
10	Defrika Diantami	35		√
11	Finola Dinesa	75		
12	Habib Fauzan	60		√
13	Irsa Amelia	75	√	
14	Lina Safitri	61		√
15	M. Faridz	65		√
16	M. Rayhan	74	√	
17	M. widodo	70	√	
18	M. Dzaki Fadilah	58		√
19	Naomi Findy A	54		√
20	Nuraini Wulan dari	40		√
21	Ola Liana Sari	76	√	
22	Refzi Ihsan	78	√	
23	Rio Yudistira	55		√
24	Septiani	62		√
25	Tasy Indriani	67	√	
26	Vadil Andika	30		√
27	Vannesa Balqis	63		√
28	Aditia	46		√
29	Dwi Hendra F	70	√	
30	M. Rizky	78	√	
31	Riski Agustudani	62		√
32	M. Nur Ramadhan	60		√
	Jumlah nilai	1820		
	Rata-rata nilai	56.88		
	Median	60		
	Prosentase lulus		29.03	
	Prosentase tidak lulus			70.97

Sumber Data: Hasil Tes Ulangan Harian

Dari data di atas terlihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas 4 yang berjumlah 32 orang, 14 siswa (45%) masih mendapat nilai di bawah 6, 10 siswa (29%) mendapat nilai antara 6 s.d. 7 dan hanya 8 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas 7, dengan median nilai 60. Diketahui pula bahwa siswa yang lulus melampaui KKM hanya 29,03% sedangkan yang tidak lulus mencapai 70,97%.

## **2. Paparan Data Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Siklus I, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2011, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 22 Nopember 2011.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang suatu kejadian/peristiwa dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa/kejadian dengan alokasi waktu (5x35Menit). Dengan rincian pertemuan I (3x35) menit dan pertemuan II (2x35) menit.

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti berikut;

Pertemuan I dan Pertemuan II

a) Kegiatan awal (15 menit)

- Apersepsi
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran, dan motivasi sampai siswa benar-benar siap belajar.

b) Kegiatan inti (20 menit)

- Menyajikan materi pelajaran.
- Menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan bidang studi lain.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- Siswa berperan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

c) Penutup (20 menit)

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil kerja individu
- Guru mengadakan post test
- Guru memberikan tindak lanjut

2) Menyiapkan instrument penelitian untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.

4) Merancang media pembelajaran dan memilih topik tentang rukun shalat

5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa



## b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 15 Nopember 2012 pukul (07.00 – 08.25). Pada awal pertemuan siklus I siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan kekurangan/kelemahan tersebut, maka kita harus saling menolong satu sama lain dengan kata lain harus saling memberi dan menerima. Oleh sebab itu, yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus membantu teman mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Sedangkan untuk pertemuan kedua disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 32 Balai Makam Duri tempat penelitian dilaksanakan. Adapun rincian dua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Pelaksanaan siklus I, pertemuan I

Pada awal pertemuan siklus I guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti mulai mengali pengetahuan dengan memberikan penjelasan sedikit tentang rukun shalat. Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* sangat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasannya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang

aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Pada siklus I, pertemuan I ada satu siswa yang tidak masuk, sehingga ada satu kelompok yang terdiri atas tiga siswa, beberapa siswa yang meminta izin ke kamar mandi, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu.

## 2) Pelaksanaan siklus I, pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus ke I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Nopember 2011 jam 07.00 – 08.25. Proses pembelajaran PAI pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Pada pertemuan ini, tidak lagi belajar kelompok, akan tetapi dilakukan secara klasikal dan individual. Pada tahap pertama pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya (pertemuan I pada siklus I). dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan rukun shalat dan maknanya. Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk menghidupkan suasana, guru menyuruh siswa secara acak dengan cara mengajukan pertanyaan

### c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada

pertemuan pertama dan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 32 siswa (100%) dari 32 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan I Siklus I

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu:

Tabel IV.5  
Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1, Siklus I.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%
1	Siswa menunjukkan antusias yang besar	14	43.8	18	56.3
2	Siswa tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	8	25.0	24	75.0
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas	15	46.9	17	53.1
4	Siswa menanggapi jawaban dari siswa dan guru	5	15.6	27	84.4
Rata-rata		10.5	32.8	21.5	67.2

Sumber Data: Hasil Aktivitas Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus 1 menggunakan sumber belajar. Murid diminta

mengajukan pertanyaan dan menanggapi dari pertanyaan. Dari hasil observasi aktivitas murid, belum berjalan efektif karena masing-masing murid sibuk membaca buku untuk mencari jawaban. Pada saat pembelajaran di kelas, tidak semua murid terlibat secara aktif di kelas. Prosentase keaktifan siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator kinerja.

Tabel IV.6  
Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 1, Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi		√
2.	Menjelaskan materi	√	
3.	Mengajukan pertanyaan		√
4.	Menjawab pertanyaan siswa	√	
5.	Memberi komentar siswa		√
6.	Memunculkan masalah	√	
7.	Mengarahkan	√	
8.	Memantau kerja siswa		√

Sumber Data: Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

## 2) Observasi Pertemuan 2 Siklus I

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.7

Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2, Siklus I.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%
1	Siswa menunjukkan antusias yang besar	12	37.5	20	62.5
2	Siswa tamak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	6	18.8	26	81.3
3	Siswa Mengajukan Pertanyaan kepada guru jika belum jelas	14	43.8	18	56.3
4	Siswa Menanggapi jawaban dari siswa dan guru	4	12.5	28	87.5
Rata-rata		9.0	28.1	23.0	71.9

Sumber Data: Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus 1 menggunakan sumber belajar. Murid diminta mengajukan pertanyaan dan menanggapi dari pertanyaan. Dari hasil observasi aktivitas murid, cukup berjalan efektif karena masing-masing murid sibuk membaca buku untuk mencari jawaban. Pada saat pembelajaran di kelas, tidak semua murid terlibat secara aktif di kelas. Prosentase keaktifan siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator kinerja.

Tabel IV.8  
Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 2, Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi		√
2.	Menjelaskan materi	√	
3.	Mengajukan pertanyaan	√	
4.	Menjawab pertanyaan siswa	√	
5.	Memberi komentar siswa		√
6.	Memunculkan masalah		√
7.	Mengarahkan		
8.	Memantau kerja siswa		√

Sumber Data: Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil belajar.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* terhadap hasil belajar rukun shalat, dari hasil tes tersebut nilai semester 1 kelas IV. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel IV.9  
 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siklus I  
 Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Balai Makam Duri

No	Nama siswa	Rata-Rata Nilai	Lulus	Tidak
		Ulangan Harian		Lulus
1	Dara Chania	40		√
2	Hendra Gunawan	69	√	
3	M. Rido Fauzan	40		√
4	Andika Rahman H	46		√
5	Aprialdi Gunawan	52		√
6	Arrauf Cahyadi	44		√
7	Asriman	35		√
8	Aulia Fadly	64		√
9	Budi Arifman	77	√	
10	Defrika Diantami	40		√
11	Finola Dinesa	86	√	
12	Habib Fauzan	69	√	
13	Irsa Amelia	86	√	
14	Lina Safitri	70	√	
15	M. Faridz	75	√	
16	M. RAYhan	85	√	
17	M. widodo	80	√	
18	M. Dzaki Fadilah	67	√	
19	Naomi Findy A	62		√
20	Nuraini Wulan dari	46		√
21	Ola Liana Sari	87	√	
22	Refzi Ihsan	90	√	
23	Rio Yudistira	63		√
24	Septiani	71	√	
25	Tasy Indriani	77	√	
26	Vadil Andika	35		√
27	Vannesa Balqis	73	√	
28	Aditia	53		√
29	Dwi Hendra F	81	√	
30	M. Rizky	90	√	
31	Riski Agustudani	71	√	
32	M. Nur Ramadhan	70	√	
	Jumlah nilai	2094		
	Rata-rata nilai	65.44		
	Median	69		
	Prosentase lulus		58.06	
	Prosentase tidak lulus			41.94

Sumber Data: Hasil Tes Siklus I

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar salah satunya adalah berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar

mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Penilaian proses dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran (kerjasama, keaktifan, dan ketepatan jawaban dalam mengungkapkan ide dan tanya jawab).

Data diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang ikut tes masih ada delapan siswa yang nilainya berada di bawah KKM Mata Pelajaran PAI SD Negeri 32 Balai Makam Duri mekipun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum adanya tindakan penerapan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*.

#### d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan nilai pre tes sebelum penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak lulus. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*, diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dalam pembelajaran.
- 2) Dalam kerja ada siswa yang senang mengerjakan soal sendiri sehingga ada siswa yang tampak tidak harmonis.



- 3) Ada beberapa siswa yang menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga yang mengerjakan hanya satu orang. Dan akhirnya yang tidak mengerjakan bergurau
- 4) Proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa-siswa yang aktif.
- 5) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dan malu-malu dalam mengemukakan ide. Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan yang dikenal dengan istilah PAKEM.

### **3. Paparan Data Siklus II**

Jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih tinggi dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.

#### **a. Perencanaan**

Siklus II, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Nopember 2011, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 06 Desember 2011.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang suatu kejadian/peristiwa dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu

peristiwa/kejadian dengan alokasi waktu (5x35Menit). Dengan rincian pertemuan I (3x35) menit dan pertemuan II (2x35) menit.

Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti berikut;

Pertemuan I dan Pertemuan II

a) Kegiatan awal (15 menit)

- Apersepsi
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran, dan motivasi sampai siswa benar-benar siap belajar.

b) Kegiatan inti (20 menit)

- Menyajikan materipelajaran.
- Menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan bidang studi lain.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- Siswa berperan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

c) Penutup (20 menit)

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil kerja individu
- Guru mengadakan post test
- Guru memberikan tindak lanjut

- 2) Menyiapkan instrument penelitian untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 4) Merancang media pembelajaran dan memilih topik tentang rukun shalat
- 5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 15 Nopember 2012 pukul (07.00 – 08.25). Pada awal pertemuan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan kekurangan/kelemahan tersebut, maka kita harus saling menolong satu sama lain dengan kata lain harus saling memberi dan menerima. Oleh sebab itu, yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus membantu teman mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Sedangkan untuk pertemuan kedua disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 32 Balai Makam Duri tempat penelitian dilaksanakan. Adapun rincian dua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan siklus II, pertemuan I

Pada awal pertemuan siklus II guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti mulai menggali pengetahuan dengan memberikan penjelasan sedikit tentang rukun shalat. Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1, tampak bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* sangat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Murid juga banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Pada siklus II, pertemuan 1 semua siswa masuk, sehingga proses pembelajaran menjadi tenang.

## 2) Pelaksanaan siklus II, pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin, 06 Desember 2011 jam 07.00 – 08.25. Proses pembelajaran PAI pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Pada pertemuan ini, akan tetapi dilakukan secara klasikal dan individual. Pada tahap pertama pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya (pertemuan 1 pada siklus II). dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan tata cara rukun shalat. Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk

menghidupkan suasana, guru menyuruh siswa secara acak dengan cara mengajukan pertanyaan

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama dan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 32 siswa (100%) dari 32 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan 1 Siklus II

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.10

Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1, Siklus II

No	Aspek	Y	%	Tidak	%
1	Siswa menunjukkan antusias yang besar	24	75.0	8	25.0
2	Siswa tamak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	11	34.4	21	65.6
3	Siswa Mengajukan Pertanyaan kepada guru jika belum jelas	20	62.5	12	37.5
4	Siswa Menanggapi jawaban dari siswa dan guru	8	25.0	24	75.0
Rata-rata		15.8	49.2	16.3	50.8

Sumber Data: Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II menggunakan sumber belajar. Murid diminta mengajukan pertanyaan dan menanggapi dari pertanyaan. Dari hasil observasi aktivitas murid, cukup berjalan efektif karena masing-masing murid sibuk membaca buku untuk mencari jawaban. Pada saat pembelajaran di kelas, tidak semua murid terlibat secara aktif di kelas. Prosentase keaktifan siswa pada siklus II belum memenuhi indikator kinerja.

Tabel IV.11  
Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 1, Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menjelaskan materi	√	
3.	Mengajukan pertanyaan		√
4.	Menjawab pertanyaan siswa	√	
5.	Memberi komentar siswa	√	
6.	Memunculkan masalah	√	
7.	Mengarahkan	√	
8.	Memantau kerja siswa		√

Sumber Data: Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola materi dengan baik, sehingga masih ada sebagian siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar

siswa bekerjasama, tetapi pada kenyataanya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

## 2) Observasi Pertemuan 2 Siklus II

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.12

Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2, Siklus I.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%
1	Siswa menunjukkan antusias yang besar	30	93.8	2	6.3
2	Siswa tamak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran	16	50.0	16	50.0
3	Siswa Mengajukan Pertanyaan kepada guru jika belum jelas	30	90.9	3	9.1
4	Siswa Menanggapi jawaban dari siswa dan guru	15	46.9	17	53.1
Rata-rata		22.8	70.4	9.5	29.6

Sumber Data: Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II menggunakan sumber belajar. Murid diminta mengajukan pertanyaan dan menanggapi dari pertanyaan. Dari hasil observasi aktivitas murid, sudah berjalan efektif karena masing-masing murid sibuk membaca buku untuk mencari jawaban. Pada saat pembelajaran di kelas, tidak semua murid terlibat secara aktif di kelas.

Prosentase keaktifan siswa pada siklus II belum memenuhi indikator kinerja.

Tabel IV.13

Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 2, Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Menjelaskan materi	√	
3.	Mengajukan pertanyaan	√	
4.	Menjawab pertanyaan siswa	√	
5.	Memberi komentar siswa	√	
6.	Memunculkan masalah	√	
7.	Mengarahkan	√	
8.	Memantau kerja siswa	√	

Sumber Data: Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Pada pertemuan kedua ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola kelas dengan baik, guru berkeliling untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan soal/pertanyaan lemparan kepada siswa dan yang bisa menjawab mendapat nilai plus. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil diskusi.



Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, dari hasil tes tersebut nilai yang diperoleh murid kelas IV. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel IV.14  
Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV  
SD Negeri 32 Balai Makam Duri Siklus II

No	Nama Siswa	Rata-rata Nilai	Lulus	Tidak
		Ulangan Siswa		Lulus
1	Dara Chania	59		√
2	Hendra Gunawan	100	√	
3	M. Rido Fauzan	55		√
4	Andika Rahman H	48		√
5	Aprialdi Gunawan	100	√	
6	Arrauf Cahyadi	64		√
7	Asriman	52		√
8	Aulia Fadly	67	√	
9	Budi Arifman	89	√	
10	Defrika Diantami	48		√
11	Finola Dinesa	100	√	
12	Habib Fauzan	72	√	
13	Irsa Amelia	90	√	
14	Lina Safitri	83	√	
15	M. Faridz	78	√	
16	M. RAYhan	89	√	
17	M. widodo	84	√	
18	M. Dzaki Fadilah	81	√	
19	Naomi Findy A	92	√	
20	Nuraini Wulan dari	60		√
21	Ola Liana Sari	91	√	
22	Refzi Ihsan	94	√	
23	Rio Yudistira	87	√	
24	Septiani	85	√	
25	Tasy Indriani	80	√	
26	Vadil Andika	62		√
27	Vannesa Balqis	95	√	
28	Aditia	100	√	
29	Dwi Hendra F	84	√	
30	M. Rizky	94	√	
31	Riski Agustudani	100	√	

32	M. Nur Ramadhan	90	√	
	Jumlah nilai	2573		
	Rata-rata nilai	80.41		
	Median	82		
	Prosentase lulus		74.19	
	Prosentase tidak lulus			25.81

Sumber Data: Hasil Penelitian Harian Siklus II

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar salah satunya adalah berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Penilaian proses dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran (kerjasama, keaktifan, dan ketepatan jawaban dalam mengungkapkan ide dan tanya jawab).

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK Siklus II dibandingkan dengan nilai pada pelaksanaan PTK siklus I. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai median, prosentase kelulusan. Meskipun peningkatan rata-rata nilai siswa tidak terlalu tinggi, hal tersebut tetap mengindikasikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK siklus II.

#### d. Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari penilaian proses dan hasil tes baik individu. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- 2) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dikelompoknya
- 3) Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
- 4) Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya
- 5) siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
- 6) Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- 7) Diterapkannya metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi terhadap persoalan tertentu karena rukun shalat, serta menumbuhkan minat baca siswa.

### **C. Pembahasan**

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama sebesar 65.44%, tetapi pada siklus kedua sebesar 80.41%. Terlihat peningkatan sebesar (14.97%). Berdasarkan data-data tersebut maka sudah jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan dalam pembelajaran. Yang sebelumnya menjenuhkan, menjadi menyenangkan. Hasil belajar yang sebelumnya rendah menjadi baik. Karena sudah tampak

hasil dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka penelitianpun dihentikan sampai disini.

#### 1. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan member komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Berdasarkan penilaian hasil tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya ada 70.97% siswa yang tidak lulus, pada siklus I ada 41.94% siswa yang tidak lulus. Jika sebelumnya siswa yang lulus hanya 29.03%. Setelah diterapkan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 58.06%.. Dari data tersebut tampak mengalami peningkatan sebesar (29.03%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Balai Makam Duri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan

pembelajaran siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dan II guru menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dalam pembelajaran PAI. Dalam penerapannya guru melibatkan siswa dengan kriteria tertentu, untuk mencari suasana baru. Sedangkan pada pertemuan II, peneliti mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa secara kuantitatif terhadap pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar.

Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- a. Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- b. Siswa dapat bekerja sama dengan baik
- c. Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
- d. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya
- e. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan

- f. Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- g. Diterapkannya metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dari manfaat mengetahui rukun shalat, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus I, yang sebelumnya masih ada 41.94% siswa yang tidak lulus, tetapi pada siklus II ini hanya ada 25.81% siswa yang tidak lulus. yaitu menurun menjadi (16.13%).

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/ pengamatan dan rating scale (skala penilaian)

selama proses belajar mengajar berangsur untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasannya dan sebagainya.

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan tes maupun non tes dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (56,88%) rata-rata siswa, pada siklus I (65,44%), dan pada siklus II terdapat (80,41%) rata-rata siswa. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dengan mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I, peneliti menyimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV Sekolah Dasar 32 Balai Makam.
2. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* murid kelas IV Sekolah Dasar 32 Balai Makam.

#### **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka metode pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat dijadikan sebagai metode alternative untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Kepada rekan sejawat (guru) diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran yang interaktif.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kiranya Bapak Kepala Sekolah dan Pengawas SD perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan metode pembelajaran



terpadu tipe *integrated* di SDN 32 Balaim Makam Duri kepada rekan guru di Kecamatan Mandau, sebagai perbandingan dan sharing pengetahuan dalam membimbing siswa.

3. Kepada peneliti berikutnya yang akan menerapkan metode yang sama, diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan. Termasuk memberikan saran konstruktif dan mengoreksi kelemahan yang terdapat pada laporan PTK ini, untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Mandau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ginanjar Agustian, *ESQ (Emosional Spritual Quotient)*, Jakarta: Arga, 2001.
- Cik Hasab Bisri, MS, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Depag RI, *AL Quran dan terjemahan*
- Gunawan Undang. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama, 2009.
- H.M, Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: 2002
- Isjoni dan kawan-kawan, *Strategi pembelajaran, Pekanbaru: Modul Pendidikan Sistem Multi Media*, 2005
- Jefri Al Bukhori, *Senandung Cinta Panduan Menjadi Remaja yang Berbudi dan Berprestasi*, Jakarta: Al Mawardi, 2006
- Kadar M, Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: 2007
- Sisdiknas no 20 tahun 2003, *Undang-Undang Pendidikan*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta, 2003.
- Sumiati dkk, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Suprayetno, *Psikologi Agama*, Medan: Cita Pustaka, 2009.
- S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung, 1982.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

WJS Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.